

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Ancangan Penelitian

Secara paradigmatik, penelitian terhadap struktur dan makna cerita rakyat Dayak Kanayatn termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif (Bungin, 2009:68). Ancangan ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, penggunaan teks cerita sebagai sumber data yang bersifat alamiah. Kedua, peneliti merupakan instrumen kunci maksudnya bahwa peneliti melakukan penafsiran terhadap cerita rakyat Dayak Kanayatn utamanya dalam melihat pengaruh lingkungan terhadap cerita, pengklasifikasian, analisis struktur, fungsi, dan makna cerita. Ketiga, pemaparaan dan pembahasan bersifat deskriptif-interpretatif-eksplanasi. Keempat, selain hasil juga mementingkan proses. Kelima, analisis data dilakukan secara interaktif maksudnya dengan mengkaitkan antara data satu dengan lainnya. Keenam, lingkungan penceritaan, klasifikasi, struktur dan fungsi, serta makna menjadi perhatian utama. Ketujuh, disain penelitian bersifat sementara.

Ditinjau dari paradigmanya, penelitian ini termasuk ke dalam studi dokumentasi dan memiliki karakteristik sebagaimana dicirikan oleh rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Karakteristik penelitian dengan rancangan deskriptif kualitatif dipergunakan sebagai langkah analisis penelitian. Beberapa asas metodologis berkenaan dengan sumber data, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data sejalan dengan konsep-konsep rancangan deskriptif kualitatif.

Dengan rancangan deskriptif kualitatif peneliti berupaya untuk menginterpretasikan lingkungan penceritaan, klasifikasi, struktur, fungsi, dan makna cerita rakyat Dayak Kanayatn.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan atau penelaahan dokumen ( Moleong, 2007:9). Dalam penelitian ini ketiganya (pengamatan, wawancara, dan menelaah dokumen) digunakan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan peenceritaan, peneliti melakukan wawancara dengan para pencerita atau keluarga pencerita dan peneliti mengkaji 90 cerita rakyat dan lebih intens terhadap 9 cerita.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah 90 buah cerita yang pernah direkam dan telah ditranskripsikan oleh Institut Dayakologi pada bulan September 1993. Cerita-cerita tersebut terkumpul dalam bentuk *soft copy* hasil penelitian Institut Dayakologi 1993. Data telah direkam dan ditranskripsikan tetapi belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Jadi peneliti yang menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kemudian mencari lingkungan penceritaan, mengklasifikasikan, dan kemudian menganalisis struktur, fungsi, dan maknanya.

Selain berupa 90 cerita, data juga berupa hasil wawancara terhadap pencerita (tukang cerita) yang masih hidup dan dari keluarga pencerita (bagi pencerita telah meninggal dunia). Tercatat ada 30 orang pencerita /keluarga pencerita yang dapat diwawancarai.

Selain itu, juga ada hasil angket dari 20 orang guru dari 10 kecamatan yang berbeda. Masing-masing kecamatan diambil 2 orang guru untuk membaca ringkasan 90 cerita kemudian menentukan apakah cerita tersebut terdapat di kecamatan tempat mereka tinggal.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Pertama adalah teknik dokumentasi, kedua wawancara, dan ketiga dengan menggunakan angket. Teknik dokumentasi maksudnya adalah dengan membaca berulang-ulang terhadap 90 cerita yang digunakan sebagai data penelitian utamanya dalam menentukan klasifikasi, lingkungan penceritaan, struktur, fungsi, dan makna.

Teknik wawancara terutama untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan bagaimanakah lingkungan penceritaan. Wawancara dilakukan terhadap pencerita yang masih hidup dan terhadap keluarga pencerita apabila pencerita telah meninggal dunia.

Teknik angket dimaksudkan untuk memperkuat pendapat pencerita (tukang cerita) ketika menjawab pertanyaan tentang penyebaran cerita. Peneliti menyebarkan 20 angket kepada 20 orang guru Agama Katolik pada 10 kecamatan. Jadi setiap kecamatan diambil 2 orang guru agama Katolik. Pemilihan guru agama Katolik sebagai responden didasarkan pada beberapa alasan.

Pertama, pada saat mengajar, guru seringkali menggunakan cerita rakyat sebagai pengantar dalam mengajar. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa guru agama Katolik yang ada di kabupaten Landak cukup banyak mengetahui cerita rakyat Dayak Kanayatn.

Kedua, memperhatikan buku pelajaran Agama Katolik (utamanya di Sekolah Dasar), pada setiap pokok bahasan, sebelum dibicarakan bacaan tertentu dari Alkitab, selalu didahului dengan cerita rakyat. Misalnya sebelum membicarakan kisah Kain dan Abil didahului dengan cerita tentang Gunung Bromo (sama-sama ingin mengisahkan tentang pengorbanan). Guru agama Katolik yang kreatif ternyata menggunakan cerita-cerita rakyat Dayak Kanayatn sebagai bahan perbandingan. Misalnya ketika guru akan menjelaskan tentang kejujuran, konsekuensi dari berhutang, maka guru menggunakan pengantar cerita "Kancil Berhutang kepada Kodok".

Ketiga, karena alasan kepraktisan. Para guru agama Katolik tersebut setiap hari Jumat dan Sabtu mengikuti kuliah kelas jauh STP St. Agustinus Keuskupan Agung Pontianak yang pelaksanaannya dilakukan di Pahauman, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Jadi peneliti tidak perlu mendatangi setiap guru pada setiap kecamatan yang nota bene jaraknya sangat berjauhan antara kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lain.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, ada 3 instrumen yang digunakan yaitu peneliti sebagai instrumen, pedoman wawancara, dan angket. Pedoman wawancara dan angket dapat dilihat pada lampiran.

### 3.6 Responden

Ada dua kelompok responden yakni pencerita (tukang cerita)/keluarga pencerita dan kelompok guru. Kelompok pencerita dipilih dalam rangka menggali

lingkungan penceritaan secara umum sedangkan kelompok guru dipilih untuk menggali pengebaran cerita. Kelompok responden dapat dilihat pada lampiran.

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan 4 teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, dan (4) kecukupan referensial. Perpanjangan keikutsertaan peneliti lakukan dengan berada di lokasi penelitian beberapa waktu. Peneliti berada dan tinggal di kecamatan Sengah Temila selama beberapa minggu tetapi tidak secara berkelanjutan. Tepatnya seminggu pada bulan Desember 2009, seminggu pada bulan Maret 2010 dan sepuluh hari pada bulan Juni 2010. Pada saat itu peneliti mewawancarai para pencerita dan melakukan pengamatan terhadap daerah, sosial dan budaya, tempat pencerita berada.

Ketekunan pengamatan peneliti lakukan dengan membaca dan mencermati terhadap 90 cerita yang digunakan sebagai data penelitian. Pengamatan lebih teliti lagi diarahkan pada 9 cerita yang digunakan sebagai contoh analisis yaitu:

#### Mitos

- (1) Abakng Balungkur (Mitos Adat Pembuka Ladang)
- (2) Abakng Inal (Mitos Gunung Bawang)
- (3) Kale Ngelampe (Mitos Ikan Lele)
- (4) Sari Ganteng (Mitos Kampunan)

#### Legenda

- (5) Katoro Nekok (Legenda terjadinya Hantu Air)
- (6) Asal Mula Berladang Memakai Beliung (Legenda penggunaan beliung/asal-

usul manusia tidak dapat melihat hantu).

(7) Talino Beristri Burung Pune (Legenda terjadinya Bunga Selasih)

Dongeng

(8) Si Ungekng

(9) Kancil Berhutang kepada Kodok

Pemilihan terhadap 9 cerita didasarkan pada wakil cerita karena memiliki karakteristik yang sama. Dari 11 mitos dapat dikategorikan menjadi 4 yakni mitos tentang adat, mitos tentang suatu tempat, mitos tentang binatang, dan mitos tentang peristiwa menyebut makanan (kampunan). Dari 10 legenda dapat dikategorikan menjadi tiga yakni legenda tentang terjadinya hantu, legenda tentang terjadinya benda, dan legenda terjadinya tumbuhan. Masing-masing diwakili oleh satu cerita. Dari 69 dongeng dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni dongeng tentang manusia dengan hantu dan dongeng binatang. Masing-masing diwakili oleh satu cerita.

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan hal lain. Salah satunya adalah dengan berdiskusi dengan peneliti atau pengamat lainnya. Trianggulasi yang berkaitan dengan metode dan cara mengumpulkan data peneliti lakukan dengan berdiskusi dengan para pembimbing (promotor dan ko-promotor) disertai yakni Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd., Prof. Dr. H. Yus Rusyana, dan Prof. Dr. H. Imam Syafi'ie.

Pengujian keabsahan data dengan kecukupan referensial dilaksanakan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka

yang relevan dengan masalah penelitian. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Ada 5 masalah dalam penelitian ini. Data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini dikemukakan teknik analisis data berdasarkan tiap-tiap masalah.

#### Masalah 1:

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang mendalam, peneliti menganalisis/menginterpretasikan dan mendeskripsikan:

(1) Daerah pakai maksudnya daerah tempat cerita tersebut bisa ditemukan..

Sebagai contoh cerita Abakng Inal memiliki daerah pakai di Kecamatan Sengah Temila, Menyuke, Menjalin, dan Mempawah Hulu.

(2) Situasi pakai maksudnya adalah situasi penuturan cerita dengan maksud

tertentu dan dengan penutur cerita serta kesempatan bercerita tertentu pula.

a. Penutur cerita: jenis kelamin, umur, suku, pekerjaan, bahasa, mendapatkan cerita dari siapa.

b. Kesempatan bercerita: penutur menuturkan cerita dalam kesempatan apa?

(a) Karena ada yang bertanya asal-usul benda,

(b) Santai di sore hari ketika sedang berkumpul dengan anggota keluarga,

(c) Suasana yang lebih resmi seperti pada saat ada kenduri, kelahiran, dll.

(d) Bagian dari suatu upacara

(e) Obrolan dua orang atau lebih untuk mengisi waktu luang

(f) Waktu penutur masih kanak-kanak

c. Cara penyampaian cerita

- (a) Cara penyampaian cerita naratif, tanpa dialog
- (b) Cara penyampaian cerita naratif disertai dialog.

d. Pengaruh lingkungan terhadap cerita

Contoh: daerah masih berupa hutan yang cukup lebat melahirkan cerita hantu, daerah yang bergunung-gunung melahirkan cerita tentang asal-usul gunung tersebut dan lain-lain.

Masalah 2:

Semua cerita dibaca secara teliti dan berdasarkan kriteria (indikator) mite, legenda, dan dongeng sebagaimana dikemukakan oleh William R. Bascom (1965 dalam Danandjaja, 1984) dan Rusyana (2000) maka cerita dikelompokkan. Dengan demikian diperoleh klasifikasi mite, legenda, dan dongeng.

Masalah 3

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan masalah ke-3 maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Membaca data (cerita) secara teliti dan berulang-ulang (9 Cerita)
- (2) Menyusun episode
- (3) Mengurutkan peristiwa dari setiap episode
- (4) Menentukan terem
- (5) Menentukan fungsi
- (6) Merumuskan alur
- (7) Mendeskripsikan alur berdasarkan rumus alur



- (8)Merumuskan alur berdasarkan tokohnya
- (9)Mendeskripsikan alur berdasarkan rumus alur
- (10)Merumuskan alur berdasarkan fungsinya
- (11)Mendeskripsikan alur berdasarkan fungsinya
- (12) Menyebutkan tokoh cerita dan mendeskripsikan wataknya (karakternya)

#### Masalah 4

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan masalah ke-4 maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.Membaca kembali 9 cerita yang digunakan sebagai contoh secara teliti dan berulang-ulang.
2. Mencermati kembali episode dan susunan peristiwa dari setiap cerita, bila dianggap perlu ditampilkan kembali episode dan susunan peristiwa.
3. Melakukan analisis isi dan interpretasi untuk mendapatkan makna teks.

Empat aspek akan diamati yakni

- (a) Dalam hubungannya dengan Sang Pencipta (keyakinan/kepercayaan).
  - (b) Dalam hubungannya dengan diri sendiri (kepribadian)
  - (c) Dalam hubungannya dengan sesama (kemasyarakatan);
  - (d) Dalam hubungannya dengan alam (kealaman ); dan
4. Mendeskripsikan hasil analisis disertai dengan bukti-bukti pendukung berupa kutipan teks

#### Masalah 5

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan masalah ke-5 maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca kembali cerita secara teliti dan berulang-ulang
2. Membaca kembali secara teliti dan berulang-ulang hasil analisis struktur dan makna
3. Menganalisis berdasarkan kriteria tujuan dan pemilihan bahan
4. Membuat contoh rencana pembelajaran.

=== 0 ===

